

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto,1995:2). Belajar adalah kegiatan mental atau proses penyesuaian susunan pengetahuan yang telah ada pada otak manusia yang diguncangkan oleh masuknya informasi baru (Susiawati, 2004:10)

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia untuk menyusun kembali pengetahuan yang dimiliki, kemudian membandingkan, mengamati, dan melakukan pembaharuan (berkarya) terhadap keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku dari belum tahu menjadi tahu, dimana perubahan tingkah laku itu disadari dan berlangsung secara berkesinambungan. Perubahan yang terjadi, akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

B. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Menurut pendapat Rohani (2004 :6-7) belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan menurut Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005 : 31) belajar aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah proses belajar mengajar yang melibatkan siswa lebih aktif, baik secara fisik maupun mental, pembelajaran yang berlangsung tidak hanya terpusat pada guru memberi penjelasan materi di depan kelas, melainkan guru hanya membimbing dan mengarahkan sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku baik yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar, kulminasi akan selalu di iringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari (Arifah dalam Reni, 2012:12).

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan fisik serta kebiasaan siswa.
- b. Faktor di luar diri siswa yang mempengaruhi terhadap hasil belajar diantaranya lingkungan fisik, non fisik, sosial budaya, keluarga, program dan disiplin sekolah.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti-bukti perubahan tingkah laku yang diperoleh dari proses pembelajaran.

D. Pengertian Pendekatan Metode dan Strategi

1. Pendekatan

Menurut Sanjaya (2006:136) pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar antara lain meliputi : pendekatan proses, pendekatan konsep, pendekatan *discovery* (penemuan terbimbing), pendekatan inkuiri, pendekatan histori, pendekatan nilai, pendekatan lingkungan dan pendekatan sains-teknologi-masyarakat.

- a. Pendekatan proses merupakan pendekatan yang menekankan atau melatih bagaimana cara memperoleh produk IPA, sehingga operasional pembelajarannya selalu ada aktivitas atau bernuansa proses IPA.
- b. Pendekatan konsep merupakan pendekatan yang menekankan pengenalan konsep-konsep IPA. Pengenalan konsep sangat perlu karena dibutuhkan dalam mengkomunikasikan pengetahuan.
- c. Pendekatan *discovery* atau penemuan terbimbing merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari serangkaian aktivitas yang dilakukan, sehingga siswa seolah-olah menemukan sendiri pengetahuan tersebut. Pada pendekatan penemuan terbimbing permasalahan dilontarkan oleh guru, cara pemecahan masalah juga ditentukan oleh guru, sedangkan penentuan kesimpulan dilakukan oleh siswa.
- d. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan penemuan yang menuntut kemampuan lebih kompleks dibanding pendekatan *discovery*. Pada pendekatan inkuiri siswa dengan proses mentalnya sendiri dapat menemukan suatu konsep, sehingga dalam penyusunan rancangan percobaan dilakukan atas kemampuannya sendiri. Pada pendekatan inkuiri, permasalahan dilontarkan oleh guru, cara pemecahan masalah ditentukan oleh siswa, penentuan kesimpulan juga dilakukan oleh siswa.
- e. Pendekatan histori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada sejarah ditemukannya suatu pengetahuan.
- f. Pendekatan nilai merupakan pendekatan pembelajaran yang mengandung pesan norma atau etika hidup diantara makhluk lain.

g. Pendekatan Lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak secara langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pemanfaatan lingkungan sangat penting dalam pembelajaran IPA, karena lingkungan dapat dipandang sebagai sasaran belajar atau merupakan objek yang dipelajari anak. Lingkungan sebagai sumber belajar, ada bermacam-macam sumber belajar misalnya buku, laboratorium, tenaga ahli, atau kebun disekitar sekolah. Lingkungan sebagai sarana belajar IPA, lingkungan yang alami menyediakan bahan-bahan yang tidak perlu membeli, misalnya udara, air, cahaya matahari, tumbuhan rumput, sungai dan sebagainya. Pendekatan Sains-teknologi-masyarakat merupakan pendekatan pembelajaran yang pada dasarnya membahas penerapan IPA dan teknologi dalam konteks kehidupan manusia sehari-hari.

2. Metode dan Strategi

Metode menurut Sagala (2003) adalah cara yang digunakan oleh guru / siswa dalam mengolah informasi berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang terjadi dalam suatu strategi. Strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Joni (1983) berpendapat bahwa strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berlanck dan Elly (1989) menyatakan bahwa strategi adalah suatu cara yang dipilih untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Definisi lain menyebutkan bahwa strategi suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai suasana yang

ditentukan (Djamarah dan Zain 2002). Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu prosedur yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

E. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

CTL, merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (US Departemen of Education, 2001).

Menurut Sanjaya (2006:109) pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari, menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat pada siswa bukan pada guru. Guru bukan sebagai sumber ilmu, melainkan perancang, fasilitator, dan motivator dalam pembelajaran.

Sebagai perancang, fasilitator, dan motivator, guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam

melaksanakan tugasnya, seorang guru sangat memerlukan wawasan yang luas tentang pendekatan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran.

Melalui wawasan yang luas, guru dapat memilih dengan tepat pendekatan yang dipakai untuk menyampaikan setiap topik materi pelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipakai adalah pendekatan kontekstual.

Dari penjelasan di atas, penerapan kontekstual sangatlah penting dalam pembelajaran di sekolah. Jadi, pendekatan kontekstual adalah proses yang menekankan kepada siswa untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menerapkannya dalam kehidupan.

F. Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut Sanjaya (2006:113) komponen-komponen pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran CTL adalah *Konstruktivisme, Inquiri, Questioning, Learning Community, Modeling, Refleksi, dan Authentic Assessment*.

a. Konstruktivisme

Merupakan aliran pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tertentu (Hati, 2007). Siswa menjadi “subiek” bukan “obiek” belajar. Bentuknya adalah siswa menjejakan sesuatu. Untuk mengaplikasikan pembelajaran secara konstruktivisme, menurut Imran (dalam Situmorang, 2011) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam konstruktivisme yaitu: 1) Membangun pemahaman mereka sendiri dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal, 2) Pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan menerima

pengetahuan, 3) Siswa belajar sedikit demi sedikit dari konteks terbatas, 4) Siswa mengkonstruksi sendiri pemahamannya, dan 5) Pemahaman yang mendalam diperoleh melalui pengalaman belajar bermakna.

Implementasinya terdiri dari kegiatan menyebutkan, mengidentifikasi, mengkategorikan, dan membuktikan. Pada umumnya kita juga sudah menerapkan filosofi ini dalam pembelajaran sehari-hari, yaitu ketika kita merancang pembelajaran dalam bentuk siswa bekerja, praktek mengerjakan sesuatu, beraktifitas di dalam laboratorium, membuat laporan ilmiah, mendemonstrasikan hasil kerja baik berupa laporan maupun hasil eksperimen di laboratorium, menciptakan ide dan sebagainya.

b. Menemukan

Siswa belajar menggunakan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep / fenomena. Setelah itu siswa akan mengembangkan dan menggunakan keterampilan berfikir kritis. Siswa menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan mereka melalui tahap :

- 1) Mengamati atau melakukan obsevasi (*observation*)
- 2) Membaca referensi untuk informasi pendukung.
- 3) Bertanya jawab dengan teman (*questioning*)
- 4) Menduga (*hypothesis*) dan memunculkan ide-ide baru.
- 5) Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya (*data gathering*)
- 6) Menganalisis, menyimpulkan (*conclusion*), dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar dll.
- 7) Siswa membuat laporan ilmiah sendiri.

- 8) Siswa mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien yang lain.
- 9) Disampaikan pada orang lain untuk mendapat masukan.
- 10) Melakukan refleksi.
- 11) Menempelkan gambar, karya tulis di madding, majalah sekolah, dsb.

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan hanya hasil. Penilai tidak hanya guru, tetapi juga bisa teman lain atau orang lain. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan, bukan mengingat fakta. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai *feed back*.

Hal-hal sebagai dasar penilaian dapat berupa : proyek / kegiatan dan laporannya, PR, karya siswa, demonstrasi, hasil tes tertulis.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL harus memperhatikan hal-hal yang terkait, baik berkaitan dengan konsep, langkah-langkah, maupun pelaksanaan pembelajaran dengan CTL. Menurut Clifford dan Wilson (dalam Situmorang 2011: 2) CTL adalah pendekatan dalam pembelajaran yang dapat membantu siswa menemui ketuntasan belajar berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan. Siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika ia dapat berguna dan mampu mengaplikasikan pengetahuannya terhadap lingkungan sekitar kehidupannya, baik masa kini maupun masa depan, sebagai seorang anggota keluarga, warga Negara, dan pekerja atau karyawan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning*, terutama berkaitan dengan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. CTL adalah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
2. CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
3. Kelas, dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.

Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari orang lain (Sanjaya, 2006:125).

c. Bertanya (*Questioning*)

Kegiatan bertanya yang dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa. Pertanyaan guru digunakan untuk mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi cara berfikir siswa. Sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan (Hati, 2007).

Dengan bertanya, siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi sesuatu, mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui, bertanya dapat diterapkan saat berdiskusi, kerja kelompok, ketika mengamati, dan saat mengalami kesulitan. Hampir pada semua aktifitas belajar, *questioning* dapat diterapkan :

- 1) Antsr siswa dengan guru
- 2) Antara guru dengan siswa
- 3) Antara siswa dengan siswa
- 4) Antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Kelompok belajar atau sekelompok komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagai pengalaman dan gagasan (Hati, 2007). Mengutamakan kerjasama dengan orang lain atau kelompok, dapat dilakukan jika anggotanya mau saling mendengarkan, tidak merasa paling tahu, serta tidak segan untuk bertanya kepada lainnya. Prakteknya dapat terwujud dalam:

- 1) Pembentukan kelompok kecil
- 2) Pembentukan kelompok besar
- 3) Mendatangkan "ahli" ke kelas.
- 4) Bekerja dengan kelas sederajat
- 5) Bekerja dengan kelas di atasnya
- 6) Bekerja dengan masyarakat

e. Pemodelan (*Modeling*)

Kegiatan mendemonstrasikan suatu perbuatan agar siswa dapat mencontoh atau belajar, atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan (Hati, 2007). Model ini dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seorang siswa bisa ditunjuk untuk member contoh pada temannya ciri-ciri binatang melata atau kupu-kupu terbang.

f. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan dalam refleksi menurut Hati (2009) berupa melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang sudah diketahui, dan hal-hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan. Dapat juga

dikatakan sebagai respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima, contohnya:

- 1) Pertanyaan langsung tentang apa yang diperoleh hari itu
- 2) Komentar siswa tentang pembelajaran hari itu
- 3) Catatan atau jurnal dibuku siswa
- 4) Diskusi
- 5) Hasil karya

g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kemacetan belajar. Menurut Hati (2009) *Authentic Assessment* merupakan alternatif prosedur penilaian yang menuntut siswa untuk benar-benar menunjukkan kemampuannya secara nyata.

Kemajuan belajar dinilai dari proses, bukan , melulu hasil. Dalam pembelajaran IPA contohnya, siapa yang mampu menjelaskan cara perkembangbiakan tumbuhan secara vegetatif dengan cara demonstrasi langsung dialah yang nilainya tinggi, bukan hasil ulangan tentang teorinya.

Dilakukan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan (performansi) yang diperoleh siswa. Penilai tidak hanya guru, tetapi juga bias teman lain atau orang lain. Penilaian dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, dengan mengukur pengetahuan dan keterampilan, bukan mengingat fakta. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan, terintegrasi, dan dapat digunakan sebagai *feed back*.

Hal-hal sebagai dasar penilaian dapat berupa : proyek / kegiatan dan laporannya, PR, Kuis, karya siswa, presentasi atau penampilan siswa, demonstrasi, laporan penelitian, jurnal, hasil tes tertulis dan karya tulis.

G. Pengertian IPA di sekolah dasar kelas IV

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu dasar dan induk dari semua ilmu pengetahuan (Susiawati, 2004:1)

Ilmu Pengetahuan Alam adalah Ilmu dasar yang menjadi tulang punggung berbagai ilmu terapan seperti agroindustri dan teknologi (Prasodjo dkk,2003:3)

Dari pendapat di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari ilmu pengetahuan di bidang lain, yang pemanfaatannya meluas diberbagai aspek kehidupan manusia.

Pembelajaran IPA hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir saintifik (ilmiah).

Dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa dalam belajar IPA maka harus dikembangkan pembelajaran yang tidak mengkondisikan para siswa sebagai penerima saja pengetahuan dari guru. Tetapi suatu kondisi di mana guru dapat menjadi motivator siswa dalam kegiatan memahami dan mengkonstruksi pengetahuannya dan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Tabel 2.1 Standar Isi Pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya	Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya	Rangka dan Panca Indera Manusia a. Mengenal Rangka Manusia (hlm.3) o Bagian rangka (hlm.3) o Fungsi rangka (hlm.3)
	Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh	Rangka dan Panca Indera Manusia a. Mengenal Rangka Manusia o Memelihara rangka (hlm.7)
	Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya	Rangka dan Panca Indera Manusia b. Mengenal Alat Indera Manusia Bagian, cara kerja dan kepekaan terhadap rangsang alat indera : 1. Mata (hlm.12) 2. Telinga (hlm.16) 3. Lidah (hlm.20) 4. Hidung (hlm.18) 5. Kulit (hlm.24)
	Menerapkan cara memelihara kesehatan panca Indera	Rangka dan Panca Indera Manusia b. Mengenal Alat Indera Manusia Merawat dan memelihara kesehatan : 1. Mata (hlm.12) 2. Telinga (hlm.16) 3. Lidah (hlm.20) 4. Hidung (hlm.18) 5. Kulit (hlm.24)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
--------------------	------------------	--------------------------------

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
1. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi bagian tumbuhan A. Akar (hlm.47) o Struktur akar o Kegunaan akar
	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi bagian tumbuhan B. Batang (hlm.49) o Jenis batang o Kegunaan batang
	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi bagian tumbuhan C. Daun (hlm.50) o Bentuk daun o Kegunaan daun
	2.1 Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya	Struktur dan Fungsi bagian tumbuhan D. Bagian Lain Tumbuhan (hlm.51) o Bunga o Buah dan biji

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya	3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan	Menggolongkan Hewan A. Berbagai Jenis, Makan Hewan (hlm.28)
	4. Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya	Menggolongkan Hewan 4.1 Menggolongkan Hewan (hlm.28) o Herbivor o Karnivor o Omnivor

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	1.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupukupu, kucing.	<p>Daur Hidup Hewan</p> <p>A. Daur Hidup Tanpa Metamorfosis</p> <ul style="list-style-type: none"> o Daur Hidup Ayam (hlm.31) <p>B. Daur Hidup dengan Metamorfosis</p> <ul style="list-style-type: none"> o Daur Hidup Kupu-Kupu (hlm.32) o Daur Hidup Nyamuk (hlm.33) o Daur Hidup Lalat (hlm.34) o Daur Hidup Kecoa (hlm.33) o Daur Hidup Katak (hlm.33)
	1.2 Menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan	<p>C. Memelihara Hewan Peliharaan (hlm.35)</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memberi makan yang sehat o Menjaga kebersihan tubuh hewan o Membuat kandang hewan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
2. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan Lingkungannya	5.1 Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan "makan dan dimakan" antar makhluk hidup (rantai makanan)	<p>Makhluk Hidup dan Lingkungannya</p> <p>A. Hubungan antar makhluk hidup</p> <ul style="list-style-type: none"> o Simbiosis mutualisme (hlm.40) o Simbiosis komensalisme (hlm.41) o Simbiosis parasitisme (hlm.41) <p>C. Rantai makanan</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
	2.1 Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya	Makhluk Hidup dan Lingkungannya. (hal. 30) B. Hubungan makhluk hidup dalam ekosistem o Ekosistem hutan (hlm.30)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu	Benda A. Sifat berbagai wujud benda o Sifat benda padat (hlm.61) o Sifat benda cair (hlm.66) o Sifat benda gas (hlm.71) B. Benda dapat melarutkan benda lain (hlm.76)
	6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair; cair → gas → cair; padat → gas.	C. Perubahan wujud benda o Padat → cair o Cair → padat o Cair → gas o Gas → cair o Padat → gas
	6.3. Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya	D. Sifat bahan dan kegunaannya (hlm.82) E. Benda di buat dari berbagai bahan (hal. 83)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda	GAYA A. Gaya Mempengaruhi Bentuk Benda
	7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya	GAYA

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
	(dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda	B. Gaya Mempengaruhi Bentuk Benda.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
8. Memahami berbagai bentuk dan cara penggunaannya kehidupan sehari-hari.	8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya	Energi dan penggunaannya A. Energi Panas (hlm.106) B. Energi Bunyi (hlm.112)
	8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya	Energi dan penggunaannya C. Energi Alternatif (hlm.115)
	8.3 Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut	Energi dan penggunaannya D. Karya dengan Menerapkan Konsep Perubahan Energi Gerak. (hlm.120) E. Karya dengan Menerapkan Konsep Bunyi (hlm.128)
	8.4 Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik	Energi dan penggunaannya Perubahan bunyi melalui alat musik (hlm.128)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi.	Perubahan kenampakan bumi dan benda langit A. Perubahan kenampakan bumi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
	9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari.	Perubahan kenampakan bumi dan benda langit B. Perubahan kenampakan benda-benda langit.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut). 10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)	Perubahan Lingkungan A. Pengaruh Angin (hlm.138) B. Pengaruh Hujan (hlm.134) C. Pengaruh Matahari (hlm.140) D. Pengaruh Gelombang Laut (hlm.149)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi
11. Memahami hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan	Sumber Daya Alam A. Kelompok benda berdasarkan asalnya (hlm.152)
	11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan	Sumber Daya Alam B. Proses pembuatan benda (hlm.153)
	11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan	Sumber Daya Alam C. Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian. (hlm.156) D. Menghemat energi dan mengurangi pencemaran (hlm.161)

Sumber : Standar Isi Pendidikan Dasar Th 2006

H. Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berdasarkan Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar

Pendekatan CTL merupakan suatu proses pendekatan yang berperan membantu siswa melihat makna dalam pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan peribadinya, sosialnya, dan budayanya. Melalui proses tersebut siswa dapat mengembangkan konsep yang lebih kompleks dan mengaplikasikan konsep tersebut ke dunia nyata sehingga dapat memperkuat konsep. Dalam pembelajaran menggunakan CTL, siswa belajar lebih bermakna yaitu melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat dan memahami. Pendekatan Kontekstual yang memiliki tujuh komponen merupakan pendekatan yang mengkaitkan situasi nyata ke dalam kelas.

a. Perencanaan

- Menentukan kelas penelitian yaitu kelas IV B
- Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang membahas materi belajaran “Struktur bunga dan fungsinya”
- Menyediakan lembar pengamatan yang akan diberikan saat pembelajaran.
- Menyusun instrumen observasi untuk guru dan siswa sebagai penunjang aktifitas dan hasil belajar
- Menyiapkan perangkat tes hasil belajar IPA.

b. Pelaksanaan

Kegiatan awal (10 menit)

- Berdoa

Guru membimbing murid membaca doa belajar

- Absen

Guru memanggil nama siswa satu per satu

- Apersepsi

Guru menghubungkan materi bagian-bagian tumbuhan dengan materi “struktur bunga dan fungsinya”.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah belajar materi “struktur bunga dan fungsinya”. siswa diharapkan mampu menyebutkan bagian-bagian bunga dan fungsinya.

Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru memberi penjelasan materi tentang struktur bunga dan fungsinya.

Bagian yang tak kalah penting bagi tumbuhan adalah bunga. Siapa yang pernah melihat bunga? coba sebutkan ! (*questionary*)

- Guru membagi siswa dalam 6 kelompok.
- Siswa berkelompok dan keluar kelas untuk mengamati bunga.

Siswa memetik beberapa bunga di halaman sekolah, kemudian mengidentifikasi bagian-bagian bunga (*learning community*).

- Siswa berdiskusi tentang bunga sempurna dan tidak sempurna.

Siswa membedakan bunga sempurna dan bunga tidak sempurna berdasarkan ada tidaknya putik dan benang sari (*inquiry*).

- Siswa membuat catatan sesuai dengan lembar pengamatan (*konstruktivisme*).
- Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas (*authentic assessment*).
- Tanya jawab (*questioning*).
- Memberi umpan balik dan penyempurnaan.

Guru merangkum kembali materi pelajaran dengan memperagakan bunga mekar yang dihinggapai kupu-kupu terbang dalam proses pembuahan bunga dan sebagainya (*modeling*).

Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru menyimpulkan hal-hal yang mereka pelajari hari ini.
- Guru memberi tugas di rumah dari buku IPA
- Menutup pelajaran

I. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah jika pembelajaran IPA Siswa Kelas IVB SDN 8 KarangAnyar menggunakan pendekatan CTL, maka hasil belajar IPA dapat meningkat.